

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman Desa Mijen Kaliwungu Kudus

Jauh sebelum Indonesia merdeka, Desa Mijen ini terkenal dengan sebutan “*Klisat Mijen*”. Istilah *Klisat* merupakan istilah yang berasal dari kosa kata bahasa arab, yaitu *Kholasoh/kholishah* yang ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia bermakna “Mensucikan Hati”. Karena dalam pengucapan nya, orang Indonesia, khususnya suku Jawa itu sangat sulit mengucapkan istilah Arab, sehingga mereka menyebutnya dengan *Klisat*, bahkan orang sana pun menganggap bahwa *Klisat* ini bermakna “*Kaline Asat*” yang ketika dipahami menggunakan bahasa Jawa bermakna sungai yang tidak ada airnya. Kata *Kholasoh* merupakan ajaran dan amalan dalam agama Islam berupa do’a *Nur An-Nubuwwah*. Do’a ini adalah sebuah amalan yang diajarkan oleh Fatimah, salah seorang keturunan Rasulullah Saw. Karena itulah, Syarifah Fatimah juga sering dipanggil sebagai “*Mbah Nyai Bhuat*” karena terkenal dengan amalan yang diajarkannya. Amalan itu adalah amalan “Mensucikan Hati” dari berbagai penyakit hati seperti sombong dan sifat tercela lainnya¹.

Setelah membahas mengenai asal-usul nama *Klisat*, penulis akan membahas mengenai asal usul nama Mijen. Mijen sendiri merupakan istilah yang terinspirasi dari salah seorang tokoh yang dihormati di masyarakat, beliau bernama Mbah Muji. Mbah Muji ini adalah tokoh kejawen, namun juga seorang ulama’ yang mengajarkan agama Islam ke penduduk desa Mijen. Dalam ajarannya, Mbah muji selalu menekankan pesan yaitu dengan meng-Esa kan Allah SWT dan dalam ajaran jawanya terkenal dengan istilah “*Nyawijiaken Pengeran*” terinspirasi dari Mbah Muji inilah yang membuat nama Mijen akhirnya muncul dan digunakan sebagai nama desa tersebut.

Istilah Mijen, selain dengan yang dijelaskan di atas, yaitu terinspirasi dari Mbah Muji. Ternyata ada sebuah sumber lain yang menyatakan bahwasanya Mijen itu sebenarnya terinspirasi dari seorang tokoh agama yang pertama kali datang dan menetap di daerah Mijen, bahkan makam peristirahatan nya pun berada di desa

¹ [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mijen ,_Kaliwungu,_Kudus](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mijen,_Kaliwungu,_Kudus) diakses pada 12 September 2023.

Mijen ini. Tokoh yang dimaksud tersebut bernama Mbah Wiji. Selain Mbah Wiji banyak juga tokoh yang mengajarkan Islam di desa Mijen ini, seperti Mbah Tunjupuro, Mbah Nggosuro Bander, Mbah Bruwat, serta Mbah Demang. Yang mana tokoh-tokoh tersebut menyebar di penjuru desa Mijen untuk menyebarkan Islam. Poin. Dari versi kali ini adalah nama Mijen terinspirasi dari mbah Wiji.²

Masjid jami' mbah buwat baiturrahman merupakan tempat ibadah bagi umat islam yang berdiri pada tahun 1965 diatas tanah wakaf. Masjid ini terletak di Dukuh Krajan Desa Mijen RT 01 RW 04 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Sebelah timur masjid terdapat jalan mbah bruwat dan terdapat bangunan rumah warga, sebelah barat ada beberapa bangunan rumah warga, sebelah utara ada TPQ Ma'rifatul Ulum 01, sebelah selatan terdapat tempat jualan dan bangunan rumah warga. Masjid ini peninggalan dari tokoh agama yang bernama Syarifah Fatimah yang lebih dikenal dengan nama Mbah Buwat.

Dahulu bangunan masjid ini kecil yang hanya memuat beberapa jamaah. Seiring berkembangnya zaman, bangunan masjid ini semakin mengalami perubahan sehingga dapat meningkatkan kenyamanan jamaah dalam beribadah. Masjid ini menjadi kebanggaan masyarakat sekitar yang mayoritas beragama islam.

2. Visi dan Misi Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman

Visi Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman

Terwujudnya Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman sebagai pusat ibadah dan pusat penyebaran dakwah.

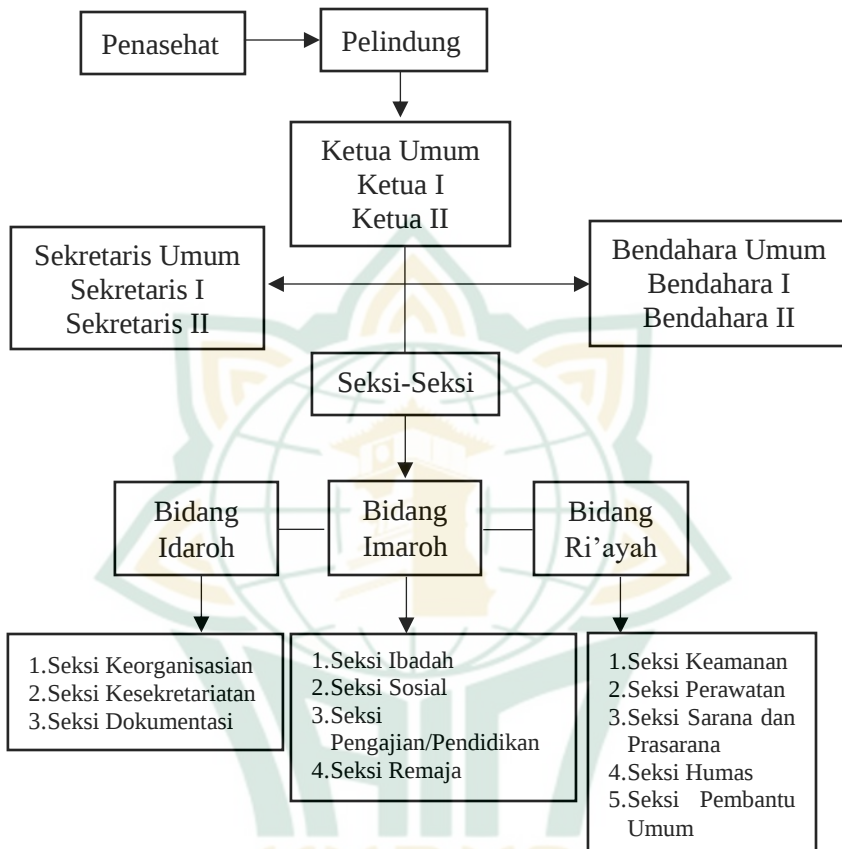
Misi Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman

- 1) Sebagai tempat untuk menyebarkan agama islam
- 2) Mewujudkan terjaganya kebersihan, kesucian, dan keindahan masjid
- 3) Menyediakan fasilitas sarana dan prasarana untuk kegiatan ibadah

² https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mijen,_Kaliwungu,_Kudus

3. Struktur Organisasi Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman

Tabel 4.1



4. Sarana dan Prasarana Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman

Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai baik dari dalam maupun luar masjid. Sarana dan prasarana ini sebagai bentuk pendukung yang sangat penting dalam kenyamanan dan kelancaran saat melakukan kegiatan yang dilaksanakan oleh Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman. Sarana dan prasarana Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman sebagai berikut :

a. Ruang Dalam Masjid

Didalam ruangan masjid ini sangat besar serta terdapat 2 lantai, dibagian bawah dilakukan untuk melaksanakan kegiatan ibadah, akad nikah serta kegiatan yang lainnya. Ruangan bawah

terdiri dari mimbar khutbah, tempat al-qur'an, jam, kipas, pembatas jamaah laki-laki dan perempuan, sound, cctv, kotak amal, dan lain-lain. Sedangkan dibagian atas ruangan masjid ini juga sangat luas dan nyaman, biasanya ruangan bagian atas ini juga sebagai tempat untuk ibadah apabila ruangan bawah sudah penuh, selain itu bisa digunakan untuk melihat pemandangan keindahan lingkungan yang ada disekitar masjid.

b. Halaman Masjid

Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman memiliki halaman yang luas sebagai tempat parkir kendaraan jamaah pengunjung. Di halaman masjid ini terdapat tempat sampah, tempat untuk parkir, tumbuhan disekelilingnya, gapura masuk masjid dan air mancur, sedangkan disebelah kiri masjid juga terdapat bangunan TPQ yang luas.

c. Tempat Wudhu dan Toilet

Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman ini memiliki 2 tempat wudhu dengan tempat yang berbeda. Tempat wudhu laki-laki berada di sebelah selatan yang terdapat kamar mandi satu dan beberapa tempat untuk wudhu. Sedangkan tempat wudhu perempuan berada disebelah utara yang terdapat beberapa tempat untuk wudhu dan 2 kamar mandi. Kondisi tempat wudhu dan toilet masjid ini sangat bersih dan besar, karena masjidnya juga besar.

d. Ruang Gudang

Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman ini memiliki tempat khusus untuk menyimpan barang-barang. Adapun ruangan gudang ini terletak dibelakang masjid yang didalamnya terdapat beberapa peralatan masjid untuk kebersihan seperti pel, sabun, lap pembersih kaca, sapu, sikat, dan lain-lain. Peralatan tersebut hanya digunakan untuk petugas kebersihan yang ada di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman. Bukan itu saja, didalam ruang gudang ini juga digunakan sebagai menyimpan peralatan-peralatan yang digunakan masjid pada saat melakukan kegiatan lainnya.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Manajemen Pengelolaan di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman Mijen Kaliwungu Kudus

Manajemen dakwah merupakan kegiatan dakwah yang dilakukan dengan menerapkan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai target yang ditentukan. Berdasarkan wawancara

dengan narasumber, maka dapat disajikan data terkait bagaimana manajemen pengelolaan di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman sebagai berikut :

- a. *Planning* (Perencanaan) dalam pengelolaan masjid jami' mbah buwat baiturrahman

Perencanaan merupakan kegiatan paling dasar dalam melakukan kegiatan yang akan dikerjakan. Dalam melakukan kegiatan dakwah pasti ada perencanaan terlebih dahulu, tanpa adanya perencanaan maka kegiatan tidak bisa berjalan.

Sebelum melakukan suatu program kegiatan, pengurus terlebih dahulu menyusun strategi untuk menyusun program-program kegiatan yang akan dilaksanakan agar proses dakwah tersebut memperoleh hasil yang maksimal. Dalam perencanaan kegiatan dakwah di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman menggunakan sistem permusyawaratan.

Perencanaan kegiatan dakwah dilakukan dengan melalui program jangka pendek dan jangka panjang. Adapun kegiatan dakwah yang direncanakan pengurus Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman sebagai berikut :

Tabel 4.2
Program Kegiatan Dakwah

No.	Program	Nama Kegiatan	Waktu
1.	Harian	Sholat 5 Waktu	Setiap Hari
2.	Mingguan	a. Pembacaan Barzanji Putra b. Pembacaan Barzanji Putri c. Kajian kitab Tanbihul Ghofilin d. Pembacaan Tartil Al-Qur'an e. Sholat Jum'at	Setiap Malam Senin Setiap Malam Rabu Setiap Malam Kamis Jum'at, jam 10.00 sampai menjelang sholat jum'at Setiap Hari Jum'at
3.	Bulanan	a. Pembacaan Sholawat Nariyah	Setiap Hari Jum'at Kliwon

4.	Tahunan	a. Shalat Tarawih b. Shalat Idul Fitri c. Halal Bihalal d. Kupatan e. Shalat Idul Adha f. Peringatan Tahun Baru Islam g. Do'a dan santunan anak yatim piatu h. Haul Mbah Buwat Baiturrahman i. Mauludan j. Tahlil Umum dan Pengajian Akbar	Ramadhan 1 Syawal Syawal Syawal 10 Dzulhijjah 1 Muharram 10 Muharram 20 Muharram Rabi'ul Awwal Sya'ban
----	---------	---	---

Tabel 4.3 Metode Kegiatan Dakwah

Metode Dakwah	Kegiatan	Pelaksanaan
Dakwah Bil Lisan	a. Kajian Kitab Tanbihul Ghafilin b. Barzanji Putra c. Barzanji Putri d. Pengajian	Setiap malam kamis Setiap malam senin Setiap malam rabu Kondisional
Dakwah Bil Hal	a. Santunan Anak Yatim Piatu/Dhuafa b. Penyaluran Zakat	10 Muharram Ramadhan terakhir atau menjelang lebaran
Dakwah Bil Qalam	a. Pemasangan Poster atau spanduk berisi ajakan beribadah atau poster pengajian	Kondisional

Menurut pendapat Bapak Abdul Mun'im selaku Ketua Takmir Masjid Mbah Buwat Baiturrahman terhadap perencanaan kegiatan dakwah :

“perencanaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami’ Mbah Buwat Baiturrahman dilaksanakan setiap tahun dengan mengadakan rapat kerja pengurus yang membahas tentang kegiatan apa saja yang akan diselenggarakan selama kedepannya serta mengevaluasi kegiatan dakwah yang telah dilakukan terdahulu”³.

Perencanaan dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan oleh Masjid Jami’ Mbah Buwat Baiturrahman. Pengurus membentuk jadwal kegiatan dakwah dengan teratur agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan teratur sesuai dengan jadwal.

b. *Organizing* (Pengorganisasian) pengelolaan di Masjid Jami’ Mbah Buwat Baiturrahman

Pengorganisasian dilakukan setelah melakukan perencanaan. Pengorganisasian merupakan menyusun seluruh kegiatan kerja kepada takmir sehingga takmir masjid mempunyai tanggung jawab yang harus dilaksanakan sesuai dengan kedudukan yang telah diperoleh dan dapat dipertanggungjawabkan segala kegiatan yang dilakukan.

1. Departemen-Departemen Masjid Jami’ Mbah Buwat Baiturrahman

a) Bidang Idaroh

1) Seksi Kesekretariatan

- Menertibkan administrasi kesekretariatan
- Membuat notulensi ketika rapat berlangsung
- Menyiapkan laporan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh ketua takmir

2) Seksi Dokumentasi

- Mendokumentasikan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid
- Mengelola sistem dokumentasi seperti media sosial
- Membuat foto maupun video rekaman ceramah sebagai bahan dokumentasi

³ Wawancara dengan Abdul Mun'im, (Kudus, 12 September 2023).

- b) Bidang Imaroh
 - 1) Seksi Ibadah
 - a. Mempersiapkan pelaksanaan shalat fardhu
 - b. Mempersiapkan pelaksanaan sholat jum'at
 - c. Mempersiapkan pelaksanaan sholat idul fitri dan idul adha
 - d. Menyusun jadwal imam, khatib, bilal, mu'adzin pada saat pelaksanaan sholat fardhu, sholat jum'at dan sholat dua hari raya
 - 2) Seksi Sosial
 - a. Mendata warga muslim sekitar yang dhuafa
 - b. Mendata anak yatim piatu agar diberikan bantuan
 - 3) Seksi Pengajian/Pendidikan
 - a. Menyelenggarakan pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an
 - b. Merencanakan dan mengatur jadwal materi dakwah dan mencari mubaligh
 - c. Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam mengadakan pengajian atau Peringatan Hari Besar Islam⁴
 - 4) Seksi Remaja
 - a. Mengajak kepada generasi muda untuk memakmurkan masjid
 - b. Mendukung dan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan masjid
- c) Bidang Ri'ayah
 - 1) Seksi Keamanan
 - a. Menjaga keamanan inventaris masjid
 - b. Mengamankan kegiatan dakwah yang dilaksanakan di lingkungan Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman
 - c. Memperhatikan apabila ada seseorang yang mengganggu keamanan masjid
 - 2) Seksi sarana dan prasarana
 - a. Membuat program pembangunan dan rehabilitasi
 - b. Membuat rancangan anggaran biaya pembangunan masjid
 - c. Menjaga kebersihan masjid
 - d. Memelihara barang inventaris masjid

⁴ Wawancara dengan Narasumber Bapak Abdul Mun'im, (Kudus, 12 September 2023).

- 3) Seksi Humas
 - a. Memberikan informasi kepada pengurus
 - b. Memasang stiker atau banner di area masjid, seperti menjaga kebersihan, larangan berbicara saat khutbah jum'at berlangsung⁵.
2. Pengurus Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman Masa Khidmat 1443-1448 H / 2021-2026 M.

Tabel 4.4

Jabatan	Nama
Penasehat	K. S. Masturin
Sekretaris	KH. M. Noor Kholis, S.Ag., M.Pd.I
Pelindung	LTMNU Desa Mijen
Pengelola	
Ketua Umum	Abdul Mun'im
Ketua I	Farid Sifa, S.Pd.I
Ketua II	Achmad Djazeri
Sekretaris Umum	Sa'adun
Sekretaris I	Syaiful Afif
Sekretaris II	Agus Hasan Muzakki, S.Pd.I
Bendahara I	Sudarmono
Bendahara II	Hambali
Bendahara III	M. Dhohiron
Bidang Idaroh	
Seksi Keorganisasian	1. Drs. Subur, M.Pd 2. Dhofir Khoiri, S.H.I 3. M. Wahib Abdillah, S.Pd.I
Seksi Kesekretariatan	1. Thol'an Fauzi, S.H.I 2. Mahfud Junaidi 3. Selamat Supriyadi
Seksi Dokumentasi	1. Selamat Kusnin 2. Moh. Sukirno 3. Sukarno
Bidang Imaroh	
Seksi Ibadah	1. Syukri 2. Mas'an Al Hafidz 3. Syafi'i
Seksi Sosial	1. Noor Ngatemin

⁵ Wawancara dengan Abdul Mun'im, (Kudus, 12 September 2023).

	2. Suharno 3. Sutrisno Untung, S.Pd
Seksi Pengajian/pendidikan	1. H. Yazid Hazmi, S.Ag 2. H. Fathul Hidayat, S.S 3. Fauzan Akbar, S.H.I
Seksi Remaja	1. Habib Tanwir 2. Mahbub Al Farizi, S.Pd 3. Muh. Arif, S.Pd
Bidang Ri'ayah	
Seksi Keamanan	1. Sutriman 2. Widi Harso 3. Selamat
Seksi Sarana dan Prasarana	1. Suharno 2. Sumarjo 3. Agus Suyono
Seksi Perawatan	1. Sudardi 2. Amir Badaruddin
Seksi Humas	1. Abdul Ghoni 2. Sulhan 3. Munadi
Seksi Pembantu Umum	1. Pengurus RT 04 RW 03 2. Pengurus RT 01 RW 04 3. Pengurus RT 02 RW 04 4. Pengurus RT 06 RW 04 5. Pengurus RT 07 RW 04 ⁶

c. *Actuating* (Pelaksanaan) Pengelolaan di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman

Pelaksanaan kegiatan dakwah merupakan proses paling inti dalam manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua kegiatan dakwah dilakukan. Adapun pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Kajian Kitab

Dalam meningkatkan daya tarik ketaatan beribadah di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman, pengurus melaksanakan kegiatan kajian kitab Tanbihul Ghafilin yang diisi oleh KH. Abdullah Aniq Nafisah yang dilaksanakan pada hari rabu malam kamis setelah sholat maghrib. Kajian

⁶ Dokumentasi Struktur Kepengurusan Masjid, (Kudus, 13 September 2023).

kitab ini diikuti oleh warga masyarakat Desa Mijen yang jumlahnya sekitar 50 jamaah. Kegiatan dakwah ini terus berjalan sampai saat ini⁷.

2. Pelaksanaan Shalat Id (Idul Fitri dan Idul Adha)

Pelaksanaan shalat idul fitri dilaksanakan pada 1 syawal, sedangkan shalat idul adha dilaksanakan pada 10 dzulhijjah. Pengurus melaksanakan kegiatan shalat id bersama di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman pada pagi hari yang dilakukan tepat pada hari raya.

3. Peringatan Tahun Baru Islam

Setiap tanggal 1 Muharram, pengurus Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman untuk memeriahkan bulan tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan pada bulan ini pengurus mengadakan pengajian yang diikuti oleh warga masyarakat. Setelah itu dilanjutkan pada tanggal 10 Muharram, pengurus melaksanakan do'a bersama sekaligus memberikan santunan kepada anak yatim piatu di Desa Mijen yang dipimpin oleh da'i dari luar dan diikuti oleh warga sekitar.

4. Pelaksanaan acara maulidan

Kegiatan acara maulidan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini dilakukan pengurus mulai pada 1 rabi'ul awwal sampai 12 rabi'ul awwal dengan mengadakan barzanji yang diikuti oleh warga masyarakat. Kegiatan ini dilakukan pengurus setiap bulan rabi'ul awwal, pada saat 12 rabi'ul awwal pengurus mengundang da'i terkenal untuk berceramah mengenai peristiwa lahirnya Nabi Muhammad SAW dan peristiwa penting.

5. Pelaksanaan Haul Mbah Buwat

Haul merupakan kegiatan yang dilakukan setahun sekali yang bertujuan untuk mendoakan kepada ahli kubur agar amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT dan mengenang tokoh yang diperingati tersebut. Kegiatan haul mbah buwat ini dilakukan pada 20 Muharram. Pengurus melakukan beberapa kegiatan pada saat haul seperti, buka luwur, khotmil qur'an, tahlil umum, dan gema sholawat atau pengajian umum yang dibantu dan diikuti oleh warga masyarakat. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut pengurus

⁷ Wawancara dengan Zaenal Arifin Selaku Narasumber, (Kudus, 18 September 2023).

betul-betul menyiapkan dengan baik agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

Menurut pendapat pengurus terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Jami Mbah Buwat Baiturrahman :

“kegiatan dakwah dilakukan dengan tujuan untuk memakmurkan masjid dalam hal ibadah mahdhoh maupun ghairu mahdhoh. Ibadah mahdhoh seperti shalat rawatib, dan sholat jum’at sedangkan ibadah ghairu mahdhoh seperti kegiatan dakwah pengajian dan lain-lain. Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah khususnya pada kajian kitab rutin setiap malam kamis dan kitab yang dikaji adalah kitab tanbihul ghofilin, Alhamdulillah yang mengikuti kegiatan rutin kitab ini hampir ada 50 jamaah sedangkan pelaksanaan kegiatan dakwah yang lain juga lebih banyak lagi yang mengikuti”⁸.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan dakwah adalah untuk memakmurkan masjid baik dalam hal ibadah mahdhoh maupun ghairu mahdhoh agar jamaah lebih taat lagi dalam beribadah dan dengan pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut dapat mengubah perilaku jamaah agar menjadi lebih baik.

Sedangkan pendapat jamaah terhadap kegiatan dakwah yang dilakukan pengurus :

“Alhamdulillah untuk pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Jami’ Mbah Buwat Baiturrahman sudah bagus, perlu dikembangkan lagi agar jamaah lebih banyak lagi dalam mengikuti kegiatan yang ada di masjid”⁹.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Jami’ Mbah Buwat Baiturrahman sudah baik dan perlu ditingkatkan agar jumlah jamaah tambah banyak dalam mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan masjid. Kegiatan dakwah dapat dikatakan sukses apabila jumlah jamaah banyak dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan pengurus masjid.

⁸ Wawancara dengan Zaenal Arifin Selaku Narasumber, (Kudus, 18 September 2023).

⁹ Wawancara dengan Ahmad Bashofy selaku jamaah, (Kudus, 18 September 2023).

d. *Controlling* (Pengawasan) kegiatan dakwah di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman

Pengawasan merupakan tahap evaluasi yang dilakukan oleh ketua pengurus masjid. Penerapan fungsi pengawasan di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman dilakukan dengan melalui evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi hasil.

1. Evaluasi Input

- a) Program kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman bertujuan untuk menyebarkan agama islam. Dengan melalui tujuan ini, dapat memberikan ilmu kepada jamaah sehingga jamaah lebih tertarik untuk ke masjid
- b) Fasilitas yang cukup memadai seperti, sound sistem, dan alat-alat lainnya, sehingga tidak terlalu sibuk dalam melengkapi kebutuhan ketika kegiatan berjalan
- c) Pengurus harian yang profesional sehingga memudahkan dalam melaksanakan program kegiatan.

2. Evaluasi Proses

Evaluasi proses ini mengikut sertakan komunikasi langsung antara pengurus dengan jamaah

- a) Jamaah mendapatkan fasilitas kenyamanan pada saat di masjid seperti kebersihan lingkungan masjid sehingga jamaah menjadi khushy' dalam beribadah. Selain itu pada saat pelaksanaan kajian kitab pada malam kamis jamaah mendapatkan makanan gratis jika mengikutinya
- b) Pada saat menyampaikan materi, isi materi yang disampaikan mudah untuk dipahami oleh jamaah
- c) Program kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pengurus sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.
- d) Sarana dan prasarana digunakan dengan baik oleh pengurus, sehingga pada saat jamaah ke masjid lebih nyaman dan betah

3. Evaluasi Hasil

Pada saat melakukan evaluasi program kegiatan dakwah dilakukan dengan melakukan rapat tahunan yang dilaksanakan satu tahun sekali. Menurut bapak Abdul Mun'im program kegiatan dakwah ini mendapat dukungan baik oleh warga masyarakat sehingga kegiatan dakwah tersebut berjalan lancar dan memberikan dampak positif kepada jamaah. Semakin tahun, program kegiatan yang dilakukan oleh pengurus ini semakin meningkat sehingga

jumlah jamaah mengikuti kegiatan dakwah tersebut yang asalnya sedikit menjadi lebih banyak¹⁰.

2. Strategi Pengurus dalam Meningkatkan Daya Tarik Ketaatan Beribadah di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman

Masjid merupakan tempat untuk ibadah umat muslim dan sekaligus tempat untuk menyampaikan dakwah kepada *mad'u* dengan melalui berbagai kegiatan dakwah. Dari sinilah tugas pengurus dapat memanfaatkan masjid sebagai sarana untuk mengembangkan dakwah islam dengan melalui kegiatan-kegiatan dakwah. Setiap pengurus pasti mempunyai strategi yang berbeda-beda supaya dapat menjadikan daya tarik jamaah. Daya Tarik merupakan usaha yang dilakukan agar dapat menarik seseorang untuk mengikuti atau mengunjunginya. Yang menjadikan daya tarik ketaatan beribadah di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman yaitu:

a. Letak Masjid yang Strategis

Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman merupakan masjid yang ada di Desa Mijen salah satunya Dukuh Klisat. Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman memiliki letak yang strategis karena dekat dengan warung dan sekaligus dekat dengan rumah warga. Selain itu pengurus juga melakukan strategi dengan cara mendirikan bangunan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang bertujuan untuk mencerdaskan anak-anak supaya pandai untuk mengaji. Selain untuk mengaji juga dapat digunakan untuk melakukan kegiatan yang lain. Dengan letak masjid yang strategis dan bangunan taman pendidikan al-qur'an ini diharapkan dapat menjadikan jamaah untuk berlomba-lomba ke masjid untuk melakukan ibadah sholat serta mengikuti program kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman Mijen Kaliwungu Kudus.

b. Program Kegiatan Dakwah yang disusun oleh pengurus

Banyaknya program kegiatan dakwah merupakan strategi pengurus agar dapat menjadikan daya tarik ketaatan beribadah jamaah masjid jami' mbah buwat baiturrahman. Program kegiatan yang ada di masjid jami' mbah buwat baiturrahman seperti adanya kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan harian seperti shalat berjamaah, kegiatan mingguan seperti pembacaan barzanji putra maupun putri, kajian kitab

¹⁰ Wawancara dengan Abdul Mun'im selaku ketua takmir, (Kudus, 15 September 2023).

tanbihul ghofilin yang dilaksanakan setiap malam kamis, pembacaan tartil Al-Qur'an, dan shalat jum'at. Kegiatan bulanan seperti pembacaan sholawat nariyah. Kegiatan tahunan seperti pelaksanaan halal bihalal, kupatan, peringatan tahun baru islam, haul mbah buwat baiturrahman sekaligus tahlil umum dan dilanjutkan kegiatan pengajian akbar. Dengan adanya program-program yang dilaksanakan oleh pengurus diharapkan dapat menjadikan daya tarik jamaah untuk taat beribadah sekaligus agar masjid semakin ramai jamaah dan semoga semakin hidup serta dapat bermanfaat¹¹.

c. Suara Imam dan Muadzin

Suara imam dan muadzin termasuk salah satu strategi pengurus sebagai daya tarik Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman, karena apabila suara imam maupun muadzin merdu maka dapat menjadikan jamaah untuk ke masjid. Hal ini dapat dibuktikan pada saat sholat berjamaah berlangsung.

1) Sholat Berjamaah

Sholat merupakan salah satu rukun islam yang kedua dan wajib untuk dilakukan bagi setiap muslim. Sholat merupakan suatu bentuk ibadah mahdhah, Setiap muslim sudah menjadi kewajiban untuk melakukannya, hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari yaitu sholat lima waktu. Sholat berjamaah pahalanya lebih besar daripada sholat sendirian.

Ibadah sholat di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman jamaah sangat banyak sekali, hal ini dapat peneliti lihat pada saat melaksanakan sholat maghrib berjamaah. Pada saat sholat maghrib jamaah Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman sampai lima shaf shalat. Berdasarkan peneliti pada saat melakukan wawancara yang menjadikan jamaah tertarik untuk sholat berjamaah di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman yaitu pada saat muadzin mengumandangkan adzan dan suara imam pada saat melantunkan bacaan Al-Qur'an dengan suara merdu.

d. Sikap Kepedulian Pengurus dengan Masyarakat

Sikap kepedulian merupakan suatu sikap atau tindakan yang dilakukan oleh pengurus masjid untuk selalu memberikan bantuan kepada orang yang lebih membutuhkan. Hal ini merupakan strategi pengurus untuk menjadikan daya tarik tersendiri Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman. Dalam hal

¹¹ Wawancara dengan Narasumber Bapak Abdul Mun'im, (Kudus, 12 September 2023).

ini terbuktikan pada saat pengurus mengajak kepada jamaah untuk menyalurkan zakat fitrah.

1) Zakat Fitrah

Zakat Fitrah merupakan bagian dari ibadah yang wajib untuk dikeluarkan oleh setiap muslim pada akhir bulan ramadhan menjelang lebaran. Zakat termasuk bentuk ibadah mahdhah yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan wajib untuk melaksanakannya. Oleh karena itu wajib bagi seseorang untuk membayar zakatnya baik kepada amil maupun mustahiq yang menerima zakat.

Pada saat pelaksanaan zakat di masjid sudah selesai, pengurus Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman mengajak kepada masyarakat untuk menyalurkan zakat tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan agar tidak lupa dengan seorang dhuafa yang ada disekitar Desa Mijen. Hal ini dapat menjadikan daya tarik masyarakat untuk berlomba-lomba dalam melakukan hal kebaikan.

e. Kebersihan Lingkungan Masjid

Kebersihan merupakan sebagian dari iman. Kebersihan lingkungan masjid juga dapat menjadikan daya tarik, karena apabila lingkungan masjid bersih serta menjadikan harum dan nyaman. Dalam mengadakan kegiatan kebersihan lingkungan masjid, pengurus melakukan cara dengan mengajak langsung kepada masyarakat untuk membersihkannya. Kegiatan ini disebut dengan istilah resik-resik masjid kudu Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman. Kegiatan resik-resik masjid ini dimulai dari menyapu halaman masjid, tempat wudhu dan wc supaya bersih dan harum, selain itu juga membersihkan dan menata sajadah dan mukena serta tempat Al-Qur'an. Dengan melalui kegiatan resik-resik masjid pengurus berharap dapat menjadikan jamaah untuk memakmurkan Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman, karena apabila semua kegiatan dilakukan secara bersama-sama maka akan terasa ringan.

f. Kepandaian Pengurus dalam Memilih *Da'i*

Da'i merupakan sebutan untuk orang yang melakukan dakwah untuk mengajak kepada kebaikan. Dalam memilih *da'i* pada saat melaksanakan kegiatan dakwah pengurus sangat pandai. Hal ini dapat dibuktikan pada saat mengadakan kegiatan dakwah yaitu sebagai berikut :

1) Kajian Kitab

Kajian kitab termasuk ibadah ghairu mahdhah. Kajian kitab ini salah satu kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh

pengurus untuk menjadikan daya tarik ketaatan beribadah jamaah. kajian kitab ini menggunakan kitab tanbihul ghofilin yang dipimpin oleh KH. Abdullah Aniq Nafisah. Kajian kitab tanbihul ghafilin membahas tentang akhlak yang baik dan bertujuan untuk menambah ilmu kepada jamaah agar dapat membenahi pribadi jamaah agar menjadi lebih baik.

Pada saat kajian kitab berlangsung, banyak sekali jamaah yang hadir dalam program kegiatan dakwah tersebut. Karena pada saat kajian kitab penyampaian *da'i* sangat jelas dan mudah dipahami sehingga jamaah merasa tertarik untuk ke masjid mengikuti program kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pengurus¹². Selain mendapatkan ilmu dari penyampaian *da'i*, jamaah juga mendapatkan hadiah berupa snack sebagai bentuk rasa peduli pengurus dengan jamaah. Pembagian snack ini juga termasuk strategi yang dilakukan oleh pengurus supaya dapat menjadikan daya tarik jamaah untuk ke masjid.

2) Pengajian Akbar

Pengajian merupakan program kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman serta termasuk ibadah ghairu mahdhah. Kegiatan dakwah ini biasanya dilaksanakan pada saat peringatan hari besar islam dan haul mbah buwat selaku pendiri Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman.

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah pengajian ini pengurus sangat pandai dalam memilih *da'i* sehingga pada saat kegiatan ini berlangsung banyak sekali partisipasi masyarakat yang mengikutinya. Kegiatan Pengajian Akbar ini bukan hanya sekedar pengajian, tetapi juga ada do'a dan memberikan santunan kepada fakir, miskin dan anak yatim piatu. Hal ini dilakukan oleh pengurus supaya jamaah tertarik untuk mengikutinya dan jamaah merasa tertarik untuk berbagi kepada yang membutuhkan.

g. Tersedianya Minuman Gratis untuk Musafir

Daya tarik Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman salah satunya penyediaan minuman gratis untuk musafir, strategi ini dilakukan oleh pengurus supaya menjadikan daya tarik tersendiri. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan peneliti bahwasanya pengurus Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman sangat peduli dengan jamaah khususnya orang musafir.

¹² Wawancara dengan Abdul Mun'im, (Kudus, 12 September 2023).

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pada Manajemen Kegiatan Dakwah dalam Meningkatkan Daya Tarik Ketaatan Beribadah di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman

Faktor pendukung dan penghambat merupakan suatu tantangan bagi pengurus dalam mengatur kegiatan dakwah itu sendiri. Faktor pendukung dapat menjadi motivasi untuk pengurus, adapun faktor penghambat merupakan sebuah penghalang dalam melakukan kegiatan yang perlu pengurus perbaiki agar menjadi lebih baik.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam meningkatkan daya tari ketaatan beribadah di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman sebagai berikut :

- 1) Semangat pengurus dalam bekerja sama dengan sesama pengurus lainnya

Kerja sama merupakan faktor terpenting dalam mengatur semua kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Apabila terdapat kerja sama dengan baik antar sesama pengurus maka dapat mempermudah jalannya suatu kegiatan. Selain itu kerja sama juga dapat menambah tali persaudaraan dengan sesama pengurus, karena kunci dari sukses tidaknya dalam menjalankan kegiatan dakwah salah satunya yaitu kerja sama.

- 2) Komunikasi yang baik oleh pengurus satu dengan pengurus yang lainnya serta dengan masyarakat

Komunikasi sangat penting dalam menjalankan suatu kegiatan dakwah yang hendak dilakukan. Tanpa adanya komunikasi baik antar pengurus satu dengan lainnya maupun masyarakat, maka program kegiatan dakwah juga tidak dapat berjalan dengan sempurna.

- 3) Adanya Dana

Salah satu faktor penentu berhasil tidaknya dalam melaksanakan kegiatan dakwah yang ada di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman tidak terlepas dari dana. Masyarakat sangat berantusias besar dalam menyumbangkan dana untuk melaksanakan kegiatan dakwah.

- 4) Letak masjid yang strategis sekaligus segi bentuk bangunan, dan kebersihan lingkungan masjid
- 5) Adanya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman dan keikhlasan masyarakat saat

menyumbangkan dana berupa uang maupun jajan agar kegiatan dakwah berlangsung dapat berjalan dengan baik

Hal ini dapat dibuktikan peneliti pada saat wawancara dengan melalui pendapat Abdul Mun'im yaitu,

“Faktor pendukungnya yang pertama dari pengurus yang dapat bekerja sama dengan baik, yang kedua dapat kita lihat dari segi bentuk bangunan masjid, pemandangan masjid, kebersihan dan letak yang strategis sehingga dapat menjadikan jamaah mempunyai daya tarik tersendiri untuk kemasjid dan yang ketiga pada saat melaksanakan kegiatan dakwah seperti selapanan, pengajian, dan lain-lain, masyarakat sangat semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut dan memberikan sumbangan berupa makanan bahkan sumbangan berupa uang”¹³.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam meningkatkan daya tarik ketaatan beribadah di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman sebagai berikut :

- 1) Kurangnya kesadaran jamaah yang mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pengurus
- 2) Adanya masyarakat yang kesulitan datang untuk mengikuti kegiatan dakwah karena jarak rumah yang jauh
- 3) Kurangnya evaluasi dengan baik oleh pengurus dengan ketua pada saat kegiatan dakwah telah selesai dilaksanakan

Hal ini dapat dibuktikan peneliti pada saat wawancara dengan Zaenal Arifin bahwasanya :

“Faktor penghambat dalam meningkatkan daya tarik ketaatan beribadah yaitu masih banyaknya sebagian masyarakat yang kesulitan datang untuk berjamaah dan mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh pengurus karena jarak rumahnya terlalu jauh, kurangnya kesadaran jamaah dalam mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh pengurus serta pada saat mengadakan setiap kegiatan dakwah pengurus belum adanya evaluasi dengan baik”¹⁴.

¹³ Wawancara dengan Abdul Mun'im, (Kudus, 12 September 2023).

¹⁴ Wawancara dengan Zaenal Arifin, (Kudus, 18 September 2023).

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Manajemen Kegiatan Dakwah di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman Mijen Kaliwungu Kudus

Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman merupakan masjid yang mempunyai banyak kegiatan dakwah. Dalam setiap kegiatan dakwah pengurus mengharapkan agar setiap kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, maka perlu adanya manajemen yang baik agar kegiatan dakwah tersebut berjalan sesuai yang telah direncanakan.

Banyak sekali masjid-masjid besar yang dibangun bagus tetapi hanya untuk shalat saja, bahkan ada juga pengurus yang belum paham dalam mengelola masjid. Oleh karena itu ilmu pengetahuan dan pemahaman manajerial dalam mengelola masjid sangat penting, karena dalam mengelola masjid perlu menerapkan ilmu-ilmu manajemen yang baik agar dalam melakukan kegiatan masjid dapat berjalan dengan lancar. Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman merupakan masjid yang berkembang dalam menjalankan kegiatan dakwah untuk menyebarkan agama islam.

Manajemen merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut pendapat Stoner dan Freeman menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pimpinan, dan pengendalian anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi demi tercapainya tujuan suatu organisasi yang ditentukan¹⁵.

Manajemen kegiatan dakwah di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman sudah berjalan dengan baik dan memenuhi fungsi-fungsi manajemen yang ada. Pengurus masjid ini menerapkan fungsi manajemen yang menganut pendapat George R. Terry, meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), pengorganisasian (*organizing*), dan pengawasan (*controlling*) dalam melaksanakan kegiatan dakwah di masjid untuk memperlancar kegiatan yang dilakukan pengurus masjid.

a. Analisis Perencanaan

Perencanaan merupakan hasil pemikiran kedepan, yang melibatkan urutan kegiatan berdasarkan pemahaman yang mendalam dari semua faktor yang relevan dan diarahkan ketujuan tertentu. Dengan kata lain, perencanaan adalah urutan

¹⁵ Deni Irawan, *Manajemen Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Islam Ngabang*, (Jurnal Cendekia Sambas 1, no. 2 : 2020), 79.

tindakan berdasarkan pemilihan berbagai informasi yang tersedia, dalam hal ini dirumuskan sebagai keputusan yang akan diambil dengan pandangan kemasa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan¹⁶.

Dalam hal ini Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman melakukan perencanaan sebelum melakukan kegiatan dakwah untuk meningkatkan daya tarik ketaatan beribadah jamaah. Sebelum menjalankan kegiatan perlu adanya rencana terlebih dahulu agar berjalan sesuai target yang direncanakan. Adapun program-program kegiatan dakwah di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman terbagi menjadi empat program sesuai dengan pelaksanaan. Kegiatan harian seperti sholat fardhu berjamaah, Kegiatan Mingguan seperti pembacaan barzanji putra maupun putri, kajian kitab tanbihul ghofilin, pembacaan tartil Al-Qur'an, dan sholat jumat. Sedangkan kegiatan bulanan meliputi pembacaan sholawat nariyah, dan kegiatan tahunan yang dilaksanakan pengurus Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman seperti sholat tarawih, sholat idul fitri dan idul adha, haul Mbah Buwat, serta pengajian akbar, dan lain-lain.

Menurut peneliti, Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman menerapkan fungsi manajemen yang paling dasar. Dalam perencanaan untuk meningkatkan daya tarik jamaah atau memakmurkan masjid menurut data peneliti perencanaan dilakukan pada saat rapat kerja pengurus dengan membahas program kegiatan yang ada di masjid kemudian membentuk struktur organisasi Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman.

b. Analisis Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu cara untuk mengatur pekerjaan dan penempatan pekerjaan diantara para anggota organisasi sehingga dapat mencapai tujuan pengorganisasian secara efektif¹⁷.

Menurut peneliti terkait pengorganisasian di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman Mijen ini sudah jelas dan tegas tentang pembagian tanggungjawab sesuai dengan tugas yang telah ditentukan. Langkah ini disusun untuk berlangsungnya kegiatan dakwah yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap pengurus yang telah dibagikan sesuai dengan

¹⁶ Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen: Teori Fungsi dan Kasus*, (Yogyakarta : Absolute Media, 2018), 12.

¹⁷ Irfan Al-Hakim, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah*, Jurnal Al-Hikmah 2 no. 2 (2020), 151

tugasnya saling bekerjasama dengan yang lain, dan saling membantu menjalankan kegiatan yang ada. Tujuan dari pengorganisasian adalah untuk mempermudah ketua takmir dalam melakukan pengawasan yang lebih efektif dan menentukan sumber daya manusia yang dibutuhkan pada setiap kegiatan yang sudah ditentukan agar menjadi lebih efisien¹⁸.

c. Analisis Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun secara jelas dan terperinci, yang dilakukan setelah perencanaan sudah siap¹⁹. Berdasarkan hasil data penulis terkait pelaksanaan di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman ketua takmir bahwa pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman ini cukup baik, karena dalam melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan target atau jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan dakwah dalam meningkatkan daya tarik ketaatan beribadah di Masjid Jami Mbah Buwat Baiturrahman mendapat apresiasi masyarakat dan memberikan dampak baik oleh warga sehingga warga merasa ingin ke masjid untuk berjamaah sekaligus ikut mensukseskan program kegiatan dakwah yang dilaksanakan pengurus.

d. Analisis Pengawasan

Pengawasan merupakan langkah akhir dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen pengawasan ini untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kinerja sumber daya organisasi²⁰.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari wawancara dengan bapak Abdul Mun'im, pengawasan di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman dilakukan dengan melalui model evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Dengan melalui ketiga model tersebut maka jamaah akan terasa terfasilitasi dan merasa nyaman dalam melaksanakan beribadah sekaligus mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pengurus. Selain itu, pengurus juga dapat menjadwalkan program kegiatan dakwah dengan baik sehingga semakin tahun jamaah yang mengikuti kegiatan dakwah terus mengalami peningkatan.

¹⁸ Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, dkk, *Manajemen dan Eksekutif*, Jurnal Manajemen Vol. 3 No. 2 (2019), 56.

¹⁹ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 205.

²⁰ Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, dkk, *Manajemen dan Eksekutif*, 57.

Maka dengan demikian, manajemen kegiatan dakwah di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman Mijen Kaliwungu Kudus sudah dianggap baik, karena telah memenuhi empat tahapan dalam fungsi manajemen. Kegiatan dakwah tersebut dilakukan supaya dapat menarik jamaah untuk memakmurkan masjid. Dengan melalui beberapa kegiatan dakwah tersebut jamaah dapat menambah keimanan serta memperoleh ilmu yang baik.

2. Analisis Strategi Pengurus dalam Meningkatkan Daya Tarik Ketaatan Beribadah di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman Mijen Kaliwungu Kudus

Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman merupakan masjid yang digunakan untuk beribadah dan tempat untuk melakukan kegiatan dakwah. Setiap melakukan kegiatan dakwah, pengurus pastinya mempunyai strategi yang bermacam-macam sehingga kegiatan dakwah mampu untuk memakmurkan masjid sekaligus meningkatkan daya tarik jamaah untuk taat beribadah. Adapun kegiatan dakwah terdiri dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan harian seperti sholat fardhu berjamaah. Kegiatan mingguan terdiri dari barzanji putra, barzanji putri, kajian kitab tanbihul ghofilin, pembacaan tartil Al-Qur'an. Kegiatan bulanan seperti pembacaan sholawat nariyah. Dan kegiatan tahunan terdiri dari sholat tarawih, sholat idul fitri, halal bihalal, kupatan, sholat idul adha, Haul Mbah Buwat, Peringatan Hari Besar Islam, maulidan, dan do'a serta santunan anak yatim piatu.

Daya tarik sangat berguna untuk mendapatkan perhatian dari jamaah, oleh karena itu sangat penting bagi organisasi untuk mengatur daya tarik tertentu dalam melakukan program kegiatan yang dibuatnya, daya tarik yang telah diatur dengan matang dapat menjadikan senjata untuk menjadikan program kegiatan tersebut digemari oleh jamaah. Daya tarik merupakan kekuatan yang dapat menarik perhatian seseorang sehingga mampu menjadikan ketertarikan²¹. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya daya tarik merupakan usaha untuk menarik seseorang agar tertarik sehingga mampu membuat seseorang untuk mengunjinginya. Berdasarkan data peneliti yang

²¹ Irma Yanuarti, *Daya Tarik program "kekasih juara" oleh dinas kesehatan kota bandung (studi deskriptif mengenai daya tarik program "kekasih juara" oleh dinas kesehatan kota bandung dalam memberikan pelayanan konseling kepada partisipannya)*, 2.

didapatkan, daya tarik ketaatan beribadah di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman yaitu :

a. Letak masjid yang strategis

Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman merupakan masjid yang memiliki letak yang sangat strategis. Berdasarkan hasil analisis peneliti selain masjid ini dekat dengan rumah warga dan balai desa, pengurus juga melakukan strategi yaitu dengan membangun Taman Pendidikan Al-Qur'an, Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman Mijen ini juga dekat dengan jalan raya arah Kudus ke Jepara. Dengan letak masjid yang strategis ini dapat menjadikan daya tarik jamaah untuk melaksanakan ibadah di masjid ini dan mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh pengurus.

b. Program kegiatan masjid

Program kegiatan masjid dapat mempengaruhi daya tarik ketaatan beribadah, karena dengan melalui banyaknya kegiatan dan strategi pengurus yang bagus diharapkan mampu menarik jamaah ke masjid. Berdasarkan hasil penelitian, program kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh pengurus dapat menjadikan masjid semakin ramai serta masyarakat sangat senang ke masjid untuk mengikuti program kegiatan yang disusun oleh pengurus. Semoga dengan melalui program-program tersebut diharapkan jamaah semakin meningkat untuk ke masjid.

c. Suara Imam dan Muadzin

Suara imam dan muadzin di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman sangat berpengaruh dalam meningkatkan daya tarik ketaatan beribadah. Pemilihan imam maupun muadzin juga termasuk strategi untuk menjadikan daya tarik jamaah untuk beribadah ke masjid. Hal ini terbukti pada saat peneliti melakukan wawancara bahwasanya suara muadzin yang merdu pada saat melantunkan adzan dapat menjadikan jamaah tertarik untuk ke masjid dan suara imam yang jelas dan merdu dalam melantunkan bacaan Al-Qur'an sehingga jamaah lebih nyaman dan berlomba-lomba untuk ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah.

d. Kebersihan Lingkungan Masjid

Kebersihan lingkungan merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia. Kebersihan lingkungan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala

kotoran dan menjadikan lingkungan yang bersih dan sehat sehingga tidak mudah terkena berbagai penyakit²².

Kebersihan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam lingkungan masjid, karena dalam salah satu hadits dijelaskan bahwasanya kebersihan adalah sebagian dari iman. Oleh karena itu masjid haruslah bersih dan harum. Karena apabila lingkungan masjid itu bersih baik dari lantai, tempat wudhu, halaman, dan lain-lain maka jamaah akan merasa lebih nyaman dan betah sehingga jamaah akan bersemangat untuk berdatangan ke masjid.

e. Pandai dalam Memilih *Da'i*

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwasanya pengurus Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman sangat pandai sekali dalam memilih seorang *da'i*. Hal ini terbukti pada saat kegiatan dakwah kajian kitab dan pengajian berlangsung. Pada saat kegiatan dakwah seperti kajian kitab dan pengajian akbar banyak sekali jamaah yang berdatangan untuk ikut mensukseskan program kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh pengurus, sebab pada saat kegiatan tersebut berlangsung, pengurus sudah melakukan strategi yang baik berupa menyiapkan *da'i* yang dapat menjadikan jamaah mudah untuk menangkapnya. Selain itu, jamaah juga mendapatkan hadiah berupa snack selain. Menurut peneliti yang menjadikan banyak tidaknya jamaah itu terletak pada *da'i* pada saat menyampaikan dakwah. Pada saat menyampaikan dakwah *da'i* yang telah dipilih oleh pengurus dengan melalui usulan masyarakat ini sangat jelas dan mudah dipahami oleh jamaah. Sehingga pada saat kegiatan dakwah ini berlangsung banyak sekali partisipasi masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya strategi yang dilakukan oleh pengurus dalam meningkatkan daya tarik ketaatan beribadah di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman tentunya pengurus telah melakukan cara yang baik. Dalam rangka meningkatkan daya tarik masjid mempunyai letak dan kepengurusan yang baik , sehingga mampu menjadikan jamaah untuk berdatangan ke masjid.

²² Jumarsa, M. Rizal, dkk, *Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Gampong Cot Siren Samalanga Kabupaten Bireuen*, Jurnal Biology Education Volume 8 No. 2 Oktober 202, 113.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat pada Manajemen Kegiatan Dakwah dalam Meningkatkan Daya Tarik Ketaatan Beribadah di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman Mijen Kaliwungu Kudus

Dalam mengelola atau mengurus masjid tentunya usaha yang dilakukan pengurus dalam mencapai tujuan, pastinya masih banyak menemui hambatan-hambatan saat melakukan kegiatan dakwah. Dalam teori manajemen, proses pelaksanaan kegiatan harus berdasarkan pada analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan cakupan mengenai upaya untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman untuk menentukan kinerja organisasi. Menurut pendapat Zahrotun Nisak bahwasanya analisis SWOT merupakan pengidentifikasian berbagai faktor secara sistematis dalam merumuskan suatu strategi perusahaan berdasarkan logika sehingga memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman²³.

Penerapan analisis SWOT bukan hanya pada bidang bisnis tetapi juga pada sektor publik baik dalam lingkup negara maupun regional. Analisis SWOT berdasarkan pada logika yang dapat meningkatkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) tetapi secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Sedangkan dalam meningkatkan daya tarik ketaatan beribadah terdapat dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berada dikendali organisasi dalam hal kelemahan maupun kekuatan dalam organisasi.

Adapun faktor eksternal merupakan faktor yang tidak terkontrol oleh organisasi yang berasal dari luar seperti peluang dan ancaman.

1. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan merupakan situasi yang dapat menjadikan kekuatan dalam suatu organisasi. Faktor-faktor kekuatan dalam sebuah organisasi dapat menjadikan keunggulan dalam suatu organisasi, hal ini dapat dilihat apabila suatu organisasi mempunyai hal khusus yang lebih unggul dari pesaing lainnya dan dapat memuaskan pengunjung atau pelanggan²⁴.

²³ Zahrotun Nisak, *Analisis SWOT untuk menentukan Strategi Kompetitif*, Jurnal Ekbis 9, no. 2, (2013), 469.

²⁴ Fajar Nur'aini DF, *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif dan Efisien serta Cara Mengelola Kekuatan dan Ancaman*, (Anak Hebat Indonesia, 2016), 13.

Kekuatan yang dapat menjadikan kekuatan pada Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman dapat kita lihat dari sumber daya manusia dan sarana prasarananya serta sumber dana. Sumber daya manusia sendiri seperti pengurus masjid yang sudah berpengalaman. Hal ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan daya tarik ketaatan beribadah di masjid. Selain sumber daya manusia juga ada sarana dan prasarana dan sumber dana yang termasuk tidak kalah penting dalam mensukseskan kegiatan dakwah. Sumber dana yang diperoleh dari warga masyarakat tentunya menjadi kekuatan dalam menyelenggarakan kegiatan dakwah kepada jamaah, baik berupa sarana dan prasarana dan dana dalam melaksanakan kegiatan dakwah.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan merupakan kekurangan atau keterbatasan sumber daya dalam suatu organisasi yang menjadikan hambatan dalam sebuah organisasi. Pada dasarnya, kelemahan merupakan suatu hal yang sudah wajar dalam organisasi. Tetapi yang paling terpenting adalah bagaimana organisasi membangun sebuah kebijakan sehingga dapat meminimalisasi kelemahan-kelemahan tersebut²⁵. Yang menjadi kelemahan dalam meningkatkan daya tarik ketaatan beribadah ini adalah masih kurangnya kesadaran jamaah dalam mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pengurus, sehingga dalam pelaksanaan tersebut kurang begitu maksimal.

3. Peluang (*Oppurtunity*)

Faktor peluang merupakan situasi yang dapat menguntungkan dalam suatu organisasi serta dapat menjadikan senjata untuk memajukan sebuah organisasi²⁶. Peluang di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman Mijen dapat dilihat dari lingkungan masyarakat baik pengurus maupun jamaah lain yang ikut serta dalam membantu pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman Mijen Kaliwungu Kudus.

4. Hambatan atau ancaman (*Threats*)

Hambatan atau ancaman merupakan situasi yang kurang maksimal dalam lingkungan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Ancaman merupakan pengganggu yang

²⁵ Fajar Nur'aini DF, *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif dan Efisien serta Cara Mengelola Kekuatan dan Ancaman*, 15.

²⁶ Fajar Nur'aini DF, *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif dan Efisien serta Cara Mengelola Kekuatan dan Ancaman*, 16.

paling utama dalam organisasi²⁷. Hambatan yang dihadapi oleh pengurus dalam meningkatkan daya tarik ketaatan beribadah salah satunya kurangnya evaluasi dengan baik pada saat setelah melaksanakan kegiatan dakwah yang sudah berjalan.



²⁷ I Gusti Nyoman Alit Brahma Putra, *Analisis SWOT sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan Pada UD. Kacang Sari di Desa Tamblang*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA Vol. 9 No. 2, (2017), 399.